

# **Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Dalam Kurikulum Merdeka Di SDN Sukamantri 2**

**Lelih Trisna,<sup>1</sup> Laili Rizki Nurilahi Gozali,<sup>2</sup> Rudi Ahmad Suryadi<sup>3</sup>**

STAI al-Azhary Cianjur

\*Korespondensi: *lelihtrisna14@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penyempurnaan dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum Merdeka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka di Kelas 1 (Kelas Rendah). Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi secara terus-menerus, (c) melakukan triangulasi, dan (d) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Sukamantri 2 berfokus pada pengembangan karakter, kompetensi peserta didik, serta untuk mengasah minat dan bakat anak. (2) dengan kurikulum Merdeka Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengarahkan siswa untuk lebih meningkatkan kompetensi pada bidang praktik ibadah dibandingkan teori. (3) terdapat beberapa hambatan dalam Mata Pelajaran Agama Islam menggunakan Kurikulum Merdeka diantaranya banyak siswa yang belum memahami kurikulum ini dikarenakan perubahan kurikulum ini dinilai sangat mendadak sehingga membutuhkan waktu untuk siswa beradaptasi.

**Kata kunci: Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka**

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Agama adalah ajaran yang berasal dari tuhan atau hasil renungan manusia yang terkandung dalam kitab suci yang turun temurun diwariskan oleh suatu generasi ke generasi dengan tujuan untuk memberi tuntunan dan pedoman hidup bagi manusia agar mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat yang di dalamnya mencakup unsur kekuatan gaib yang selanjutnya menimbulkan respon emosional dan keyakinan bahwa kebahagiaan hidup tersebut tergantung pada adanya hubungan yang baik dengan kekuatan gaib tersebut. Agama dari Bahasa Sanskerta yang terdiri dari kata “A” tidak dan “gama” kacau. Agama adalah peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan serta mengantar mereka hidup dalam keteraturan dan ketertiban. Bahasa Bali Agama= aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Igama= Hubungan manusia dengan Tuhan/Dewa. U gama= Hubungan manusia dengan sesamanya. Bahasa Arab = Din = menggambarkan hubungan antara dua pihak yang satu lebih tinggi kedudukannya dari yang lain. Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi. Mengikatkan diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada di luar diri manusia yang mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia kepercayaan kepada suatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib. Sedangkan jika dilihat dari sudut pandang sosiologi, agama adalah salah satu tindakan pada suatu sistem kemasyarakatan (sosial) yang terdapat pada diri seseorang tentang kepercayaan terhadap kekuatan tertentu (magis atau spiritual) serta berfungsi untuk perlindungan dirinya dan orang lain.

Islam adalah ilmu diartikan sebagai pengetahuan yang diperoleh berdasarkan ijtihad atau hasil pemikiran mendalam para ulama dan ilmuwan muslim yang didasarkan pada Al-Qur'an dan hadits. Al-Qur'an dan hadits adalah pedoman hidup manusia dan di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan yang universal. Sehingga pada masa keemasannya umat islam mampu merubah dunia barat yang pada saat itu mengalami masa kelam. Pada masa keemasan Islam banyak ilmuwan muslim yang melaluka riset dan penterjemahan besar-besaran terhadap karya-karya filosofi para ilmuwan Yunani. Tingkat kemajuan ilmu

pengetahuan pun meningkat pesat kala itu dan karena semua fakta tersebut tidak bisa kita pungkiri bahwa Islam juga ikut andil dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan di dunia.

Tidak ada ruang kosong dalam pendidikan kecuali membutuhkan ilmu (Budi Heriyanto, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, Abdul Jabar, 2022). Jadi Pendidikan Agama Islam secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama islam secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada kecenderungan dalam kebaikan (*al-hanifiyyah*), sikap memperkenankan (*al-samhah*), akhlak mulia (*makarim al-akhlaq*) meliputi dari karakter-karakter akal atau tingkah laku (Herman, Hery Sapparjan Mursi, Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Hasan, Ade Naelul Huda, 2023), dan kasih sayang untuk alam semesta (*Rahmat li al-alam*). Pendidikan Agama Islam, dasar-dasar tersebut diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam.

Pelajaran pendidikan agama islam untuk membentuk implementasi filosofi ajar Ki Hajar Dewantara yang berpusat pada peserta didik, lebih kuat kemampuan literasi numerasi peserta didik, dan pengetahuan pada tiap mata pelajaran peserta didik juga lebih kuat.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Secara umum implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum menjelaskan implementasi sebagai berikut :

“Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan”.

Mata pelajaran Pendidikan agama islam itu sendiri adalah Pendidikan yang memberikan pengetahuan dan bentuk sikap, keperibadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia, dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci alquran dan

alhadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman pada jejang SD.

Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan islam yakni, *al-ta'lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta'dib*. Namun demikian ketiga istilah tersebut mempunyai pengertian tersendiri dalam pendidikan. Ahmad Tafsir dalam Hasniyantigani menjelaskan bahwa Al-Tarbiyah mengandung arti memelihara, membesarkan dan medidik yang didalamnya sudah termasuk makna mengajar. Abdul Fattah Jalal menjelaskan bahwa Ta'lim secara implisit juga menanamkan aspek efektif, karena pengertian ta'lim sangat ditekankan pada perilaku yang baik atau akhlak al-karimah. Menurut Syed Naquid Al-Attas konsep pendidikan dengan memakai ta'dib yang berarti adab atau menanamkan adab pada diri manusia dalam proses pendidikan.

Jadi implementasi mata pelajaran pendidikan agama islam itu sendiri adalah pembentukan karakter Islami dapat dilihat melalui karakter-karakter yang ditunjukkan dalam keseharian peserta didik di sekolah, seperti disiplin, bertanggungjawab, sopan, beriman dan bertaqwa, rajin, amanah, bersemangat, rasa percaya diri, baik dalam proses pembelajaran maupun ritual keagamaan.

Implementasi mata pelajaran pendidikan agama islam bisa dikatakan berhasil, khususnya pembinaan-pembinaan terkait program keagamaan maupun materi-materi yang diajarkan di dalam kelas yang dilakukan oleh guru PAI itu sendiri sudah banyak membantu dalam pembentukan karakter Islami pada diri siswa, seperti terlaksananya sholat berjamaah, pembacaan kitab suci alquran, serta perilaku-perilaku positif siswa terhadap guru contohnya saling tegur sapa dan saling menghormati.

## **2. KURIKULUM MERDEKA**

Menurut S. Nasution merupakan sebuah rancangan yang telah disusun dengan tujuan melancarkan dalam kegiatan proses pembelajaran dimana menjadi tanggung jawab dari pihak pembimbing baik sekolah atau lembaga pendidikan. Nasution mengatakan bahwa tidak hanya rencana yang menjadi fokus dalam kurikulum, namun sebuah proses yang terjadi didalamnya.

Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Jika kurikulum ini tidak berfungsi baik maka akan berakibat fatal pada proses pendidikan di sekolah. Setidaknya ada 3 komponen dalam kurikulum yang harus dimiliki oleh setiap sekolah yaitu :

- a. Tujuan pembelajaran atau konten
- b. Panduan pedagogik

### c. Panduan asesmen

Kurikulum harusnya disesuaikan dengan kondisi kebutuhan dan perkembangan jaman. Sejatinya kurikulum dirancang untuk peserta didik dan meskipun pemerintah sudah merancang kurikulum, namun disatuan pendidikan kita bisa mengadaptasikan kurikulum sesuai hasil analisis lingkungan sekolah guna memastikan bahwa setiap murid akan berkembang sesuai jaman.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal, agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Pendidik memiliki keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik.

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan dengan sedikitnya tiga alasan yang mendukung. Pertama, pendidikan selama ini bersifat kaku dan mengikat contohnya seperti aturan terkait UN, RPP, pengguna dana BOS dan sebagainya. Peraturan tersebut tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Kedua, pencapaian tujuan nasional yang tidak efektif, terlihat dari hasil belajar peserta didik di tes internasional. Hal ini menunjukkan peserta didik kita masih lemah dalam penalaran tingkat tinggi terutama hal literasi dan numerasi. Ketiga, kebijakan merdeka belajar yang tidak bersifat kaku dan fleksibel diharapkan dapat mengatasi keberagaman tantangan dan permasalahan pendidikan.

Pada tahun ajaran baru 2022/2023 sekolah bisa menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan kesiapan sekolah. Karakteristik utama dari kurikulum ini dalam mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- a. Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tematis penting sehingga bisa melakukan aksi nyata dalam menjawab isu tersebut dengan sesuai tahapan dan kebutuhannya. Proyek ini sangat bermanfaat bagi peserta didik karena untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi memecahkan masalah dalam berbagai macam kondisi serta menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar.
- b. Fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi) Tujuan kurikulum merdeka yaitu fokus

terhadap materi esensial agar guru memiliki waktu yang lebih banyak untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Beberapa contoh metode pembelajaran dengan diskusi dan argumentasi yaitu pembelajaran project based learning dan problem based learning. Sekolah juga bukan lagi menekankan hanya pencapaian siswa yang begitu banyak, tetapi fokus terhadap soft skill.

- c. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan sesuai kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Kurikulum Merdeka dinilai lebih fleksibel dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, karena guru, siswa dan sekolah lebih merdeka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Contohnya, siswa tidak lagi belajar di kelas dengan sekadar menghafal dan membaca buku, namun juga siswa bisa belajar dimana saja untuk membuat suatu proyek.

## **C. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui penelitian kualitatif Basrowi & Suwandi (2008: 2) menuturkan bahwa peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif di dalamnya melibatkan peneliti sehingga akan paham mengenai konteks dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Dari setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, berbeda dengan yang lainnya karena berbeda konteksnya. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya yang di lapangan studi.

## **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

- a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan adalah suatu proses budaya untuk meningkatkan derajat serta martabat manusia sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab

bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Terkadang ketika membahas Islam didalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat menarik terutama dalam tema upaya pembangunan sumber daya manusia. Menurut Nasir A. Baki, menyatakan bahwa pendidikan ialah sebagai usaha untuk meningkatkan potensi diri dari segala macam aspek, baik dalam membahas pendidikan formal, informal, maupun non formal.

Agama Islam adalah agama yang universal dan eternal serta sumber pengetahuan dari segala macam pengetahuan. Salah satu ajaran agama Islam adalah mewajibkan kepada setiap umatnya untuk melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan wahyu pertama kali diberikan Allah kepada Nabi Muhammad saw, yakni surat Al-Alaq ayat 1-5 yang menjelaskan bahwa Allah mewajibkan manusia belajar baca tulis dan belajar ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah Swt:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) (خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ) (2) (اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ) (3) (الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ) (4) (عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ) (5)

*Artinya: "1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmu lah Yang Maha mulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (QS. Al-Alaq ayat 1-5).*

Menurut Zakiah Daradjat dalam pengertian pendidikan agama ialah pembentukan kepribadian muslim dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk agama Islam. Menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang disengaja dalam mempersiapkan anak didik untuk memahami, menyakini dan mengamalkan nilai ajaran Islam melalui kegiatan latihan, bimbingan dan pengajaran sehingga tercipta kerukunan masyarakat sebagai usaha perwujudan persatuan nasional.

Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan terhadap peserta didik agar kedepannya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami dan mengamalkan apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan serta menjadikan ajaran agama Islam yang dianutnya sebagai pandangan hidup yang dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. Sekarang ini sekolah memiliki program pendidikan budi pekerti yang bertujuan mengkolaborasi sifat siswa dengan menghayati keyakinan serta nilai masyarakat, dilaksanakan melalui kegiatan disiplin, kejujuran serta kerjasama yang memfokuskan pada ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan psikomotorik. Budi pekerti tidak

semata-mata hanya kebiasaan melakukan nilai hidup manusia namun dilakukan berdasarkan atas kesadaran sendiri.

## **2. Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013**

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru mempunyai keleluasaan dalam memilih perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan minat peserta didik dan kebutuhan belajar.

Sedangkan Kurikulum 2013 disebut dengan kurikulum berbasis karakter. Dengan tujuan karakter dalam Kurikulum 2013 untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang dimana mengarah kepada pembentukan akhlak mulia dan budi pekerti peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan di setiap satuan pendidikan.

Terdapat perbedaan-perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013, diantaranya:

- a. Kerangka Dasar Landasan utama dari Kurikulum 2013 adalah tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan. Sementara itu, Kurikulum Merdeka lebih menekankan kepada pengembangan profil pelajar Pancasila khususnya pada peserta didik.
- b. Kompetensi yang dituju Kompetensi di Kurikulum 2013 disusun dalam bentuk kompetensi dasar (KD) dan juga kompetensi inti sebagai penilaian, meliputi aspek sikap sosial, sikap spiritual, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan kompetensi di merdeka belajar dan capaian pembelajaran disusun per fase dalam bentuk paragraf yang memuat sikap, pengetahuan, keterampilan dalam menguatkan serta meningkatkan kompetensi.
- c. Struktur kurikulum Pada Kurikulum 2013 jam pembelajaran akan diatur selama seminggu, aturan alokasi waktu pembelajaran dibahas secara rutin dalam setiap minggunya pada setiap semester. Sementara Kurikulum Merdeka dalam struktur pembelajarannya terbagi menjadi 2 yaitu: pertama, pembelajaran reguler dan pembelajaran rutin (kegiatan intrakurikuler). Yang kedua, mengenai proyek P5 sebagai pengembangan jiwa berkarakter Pancasila pada peserta didik.
- d. Pembelajaran Pada Kurikulum 2013, pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan berlaku untuk semua mata pelajaran. Sementara pada

pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar lebih menguatkan kepada pembelajaran yang berbeda, yaitu sesuai dengan tahapan capaian dari peserta didik.

- e. Penilaian Pada Kurikulum 2013 dibagi terkait penilaian pada aspek keterampilan, sikap dan pengetahuan. Sementara di Kurikulum Merdeka ada pemisahan terkait penilaian keterampilan, sikap dan pengetahuan.
- f. Perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah Dalam perangkat ajar Kurikulum 2013 biasanya menggunakan buku teks, buku cetak yang diberikan sekolah sebagai bahan pembelajaran. Sementara Kurikulum Merdeka belajar, sumber belajar bisa menggunakan banyak sumber baik teks ataupun non teks yang didapatkan selama pembelajaran. Adapun perbedaan dalam istilah-istilah antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Perbedaan Istilah Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka**

<b>Kurikulum 2013</b>	<b>Kurikulum Merdeka</b>
Promes	Promes (Program Semester)
Silabus	ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)
KI	CP (Capaian Pembelajaran)
KD	TP (Tujuan Pembelajaran)
RPP	Modul Ajar
KKM	KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
IPK	IKTP (Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran)
Penilaian Harian	Sumatif
PTS	STS (Sumatif Tengah Semester)
PAS	SAS (Sumatif Akhir Semester)
Indikator Soal	Indikator Asesmen
Penilaian Teman Sejawat	Formatif

Implementasi menurut Harsono diartikan sebagai langkah yang dilakukan untuk menerjemahkan suatu kebijakan menjadi tindak nyata, serta memperbaiki dan mengembangkan program dengan mengembangkan kebijakan baru. Kaitannya dengan kurikulum merdeka sangatlah luar biasa karena kurikulum 2013 dikembangkan dengan

kurikulum merdeka ayu bias disebut kurikulum mandiri, penerapan kurikulum mandiri merupakan penerapan dan pengembangan kurikulumnya sendiri. Tujuan utama menyesuaikan program dengan kebutuhan siswanya dan karakteristik lingkungan sekolah. Ada beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran diantaranya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

#### **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti di SDN Sukamantri 2 kabupaten Cianjur, dapat di simpulkan bahwa kurikulum merdeka memberikan dampak yang positif dan jauh lebih baik. Penyelenggara pendidikan agama islam pada kurikulum merdeka dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan konsep kurikulum merdeka, selama proses perencanaan, guru menganalisis dan menyusun kurikulum serta menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai untuk siswa. Selain itu dalam proses pelaksanaan guru pendidikan agama islam menggunakan metode pengajaran diskusi, Tanya jawab, serta media seperti video dan gambar. Penilaian terpadu yang digunakan guru pendidikan agama islam untuk penilaian.

Karakteristik utama dari kurikulum ini dalam mendukung pemulihan pembelajaran, yakni pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), fokus pada materi esensial sehingga memiliki waktu cukup untuk mendalami kompetensi dasar (literasi dan numerasi), Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan sesuai kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemahannya. 2010. Bandung
- Ainia, Dela Khoirul. (2020). *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter*. *Jurnal Filsafat Indonesia*,
- Arifin, Zainal. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Baki, Nasir A. (2014). *Metode Pembelajaran Agama Islam (Dilengkapi Pembahasan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: Eja Publisher Daradjat,
- Darise, Gina Nurvina. (2021). *Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Merdeka Belajar*. *Jurnal Ilmiah PAI (FITK) IAIN Manado*,
- Darmayani. (2020). *Implementasi Merdeka Belajar Dalam Dunia Pendidikan Kita*. Jurnal Darmayani
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Herman, Hery Saparjan Mursi, Ahmad Khoirul Anam, Ahmad Hasan, Ade Naelul Huda. (2023). *Relevansi Dekadensi Moral Terhadap Degradasi Lingkungan*. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol 8, Issue 01, June 2023.
- Budi Heriyanto, Agus Sarifuddin, Herman, Ali Maulida, Abdul Jabar. (2022). *Metode Rasulullah Dalam Mendidik Anak: Studi Hadits Sammillah Wakul Biyaminik Wa Mimma Yalik (Ucapkan Bismillah Dan Makan Menggunakan Tangan Kanan Dan Memakan Makanan Yang Ada Disekitar)*. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 11/NO: 03 Oktober 2022
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zakiah. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara

